

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Stoikiometri

Nurhayati

Nurhayati adalah guru MAN 1 Sigli, Indonesia
Email: nurhayatihusen23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi stoikiometri, bagaimanakah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas, dan tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri siswa kelas XI IPA₁ Sigli. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan dua siklus, teknik pengumpulan data adalah tes, angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa sangat baik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari tes evaluasi awal diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 54 dan ketuntasan kelas 0%, pada hasil ulangan harian siklus pertama nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu 65,5 dan ketuntasan kelas 62,5 %, pada siklus kedua nilai rata-rata kelas 68,34 dan ketuntasan kelas 87,5 %. Dari hasil angket tanggapan siswa diperoleh 91,91% siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan *problem posing*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri di kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli dapat meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa dan sebagian besar siswa merasa senang terhadap pembelajaran melalui pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri.

Kata Kunci : pendekatan *problem posing*, hasil belajar, stoikiometri

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu dari bidang studi IPA yang kurang diminati, bahkan banyak dari siswa SMA yang menganggap pelajaran ini sebagai suatu yang menakutkan. Menurut Nakhleh (Susilo, 2002:23) “Ilmu kimia adalah pelajaran yang sulit baik bagi siswa SMA maupun perguruan tinggi” faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari ilmu kimia diantaranya : sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar dan menyimpan perolehan hasil belajar.

Faktor lain yang sangat berpengaruh dalam penguasaan ilmu kimia yaitu kemampuan matematika baik secara konseptual maupun procedural. Arifin (1995:31) menambahkan kesulitan siswa dalam belajar kimia bersumber dari hal-hal berikut:

“Kesulitan memahami istilah, kesulitan bekerja dengan angka-angka sebab pelajaran kimia banyak melibatkan operasi matematika, dan kesulitan menggunakan alat-alat laboratorium”.

Tuntutan pendidikan saat ini terus menerus meningkat, menuntut adanya peningkatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan ini difokuskan pada pengaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengantisipasi hal ini, guru sebagai sebagai pengajar tidak hanya dituntut mampu menguasai materi yang akan diajarkan, namun harus mampu menyajikan materi yang dapat membangkitkan aktivitas siswa. Dengan kata lain, kemampuan penyampaian bahan ajar merupakan syarat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang baik.

Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan di atas adalah memilih dan menetapkan strategi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar dan membuat siswa berfikir kreatif. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian kita adalah perkembangan kognitif siswa, dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan saat ini, maka pembelajaran di sekolah perlu dikembangkan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Untuk memenuhi tuntutan itu *problem posing* yang diterapkan dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan.

Pendekatan *Problem Posing*

Problem posing adalah dua kata bahasa inggris yaitu *problem* : masalah, soal dan *posing* dari to pose : mengajukan, membentuk. Menurut Suryanto (2002: 51) menerjemahkan *problem posing* sebagai “Pembentuk soal”. Sedangkan Sutiarto (2003: 26) memakai istilah “Membuat soal”.

Susilo (2002: 35) menyatakan “*Problem posing* mempunyai beberapa pengertian, pertama *problem posing* adalah pengajuan soal sederhana atau perumusan ulang soal dari soal yang rumit agar menjadi sederhana sehingga soal itu dapat diselesaikan. Kedua, *problem posing* adalah perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah diselesaikan. Ketiga, *problem posing* adalah pengajuan soal dari informasi yang telah diselesaikan”.

Menurut Brown (Yuhariati. 2003: 33) “Kondisi *problem posing* dapat berupa gambar, benda manipulatif, permainan, teori, konsep, soal atau penyelesaian suatu soal”. Suprayitno (Susilo. 2002: 37) menyatakan bahwa “Kondisi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu kondisi bebas, semi terstruktur, dan terstruktur”. Kondisi bebas dalam *problem posing* memberi kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk membentuk soal sebab siswa tidak diberi kondisi yang harus dipenuhi. Pada kondisi semi terstruktur siswa diberi kondisi terbuka kemudian siswa diminta mencari atau menyelidiki kondisi tersebut dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, siswa harus mengaitkan kondisi itu dengan konsep atau prinsip matematika untuk membentuk soal. Pada kondisi terstruktur adalah bila kondisinya berupa soal atau penyelesaian suatu soal.

Problem Posing Dalam Pembelajaran Kimia

Pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* menuntut siswa untuk membuat pertanyaan (soal) dari informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa dapat melatih cara berfikir dengan menggunakan pola pikir matematis, karena kriteria berfikir matematis yaitu mengajukan soal. Selain itu dalam kegiatan *problem posing* dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan lebih bertanggung jawab dalam belajarnya. Selanjutnya dalam kegiatan *problem posing* siswa ditugaskan membuat soal sehingga membantu dalam memahami suatu konsep dan pembuatan soal mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah yang bersifat matematis.

Pembelajaran dengan *problem posing* menekankan pada adanya kegiatan pengajuan soal oleh siswa pada setiap selesai pembahasan suatu materi dengan cara guru menjelaskan cara membuat soal dan membarikan contoh membuat soal, kemudian guru meminta siswa membuat soal. Guru memberikan beberapa situasi/informasi yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang sudah disajikan, selanjutnya berdasarkan informasi yang diberikan, siswa diminta untuk mengajukan beberapa soal berkaitan dengan informasi tersebut dan siswa diminta untuk menyelesaikan soalnya sendiri atau soal temannya. (Susilo. 2002: 39)

Menurut Susilo (2002:45) berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan *problem posing* terdiri dari empat kegiatan pokok yang meliputi pendahuluan, penyajian materi, pengajuan soal dan penutup. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Tabel 1.
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Dengan Pendekatan
"problem posing" (Pembentukan soal)

No.	Kegiatan Pembelajaran
1.	Membuka kegiatan pembelajaran
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran
3.	Menjelaskan materi konsep mol
4.	Memberikan contoh membentuk soal
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
6.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk soal dari kondisi yang diberikan serta mendiskusikan dengan sesama siswa
7.	Mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan soal bentuk mereka Sebagai latihan, siswa diberi PR untuk membentuk soal sebanyak-banyaknya berdasarkan situasi tugas/kondisi yang diberikan, dan mendiskusikan
8.	Mempersilakan siswa untuk saling menukar pekerjaannya, dan mengerjakan/menyelesaikan soal bentuk kawannya
9.	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan
10.	Membuat rangkuman berdasarkan kesimpulan yang dibuat siswa
11.	Menutup pelajaran

(Susilo. 2002:45)

Menurut Susilo (2002: 26) pendekatan *problem posing* merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kegiatan membentuk soal, yang memungkinkan

peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal, sebab mereka sudah biasa menyusun/membentuk soal. Pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* akan lebih bermakna sebab kegiatan membentuk soal memberi kesempatan kepada siswa seluas-luasnya untuk mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan perkembangan kemampuan berfikirnya.

Materi sifat koligatif larutan merupakan materi yang sulit sehingga membutuhkan tingkat berpikir lebih tinggi bagi siswa. Setelah melakukan analisis, perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran materi sifat koligatif larutan. Salah satunya dengan penerapan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran yang dapat menjembatani konsep yang sulit menjadi lebih mudah bagi siswa. Diharapkan dengan menerapkan pendekatan *problem posing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti tentang penerapan pendekatan *problem posing* dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Posing* pada Materi Stoikiometri”, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli melalui penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri. bagaimana peningkatan peningkatan aktivitas belajar siswa XI IPA₁ MAN 1 Sigli melalui penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri. Dan bagaimana peningkatan respon siswa kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli terhadap penerapan pendekatan *problem posing* pada materi stoikiometri.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli untuk mata pelajaran kimia. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tempat peneliti bertugas mengajar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 4 Februari s.d 20 April 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Mundilarto, 2004:14). Konsep pokok *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*perenungan pemikiran evaluatif*). Hubungan

keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Dengan demikian, prosedur langkah:

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pertemuan dengan tim observer (pengamat) yaitu guru bidang studi kimia yang lain untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang dianggap perlu untuk mempermudah penelitian.

Teknik pengolahan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Posing* yang diperoleh pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan pendekatan *Problem Posing* dibagikan angket terstruktur (pertanyaan bersifat tertutup), sedangkan data kuantitatif diperoleh dari pemberian tes (evaluasi) dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal *pretest* dan soal ulangan harian yang diberikan pada tiap akhir siklus yang disesuaikan dengan indikator pada setiap RPP.

Teknik Analisa Data

Adapun pendeskripsian skor keaktifan siswa dan kemampuan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut tim pustaka yustisia (2008:28), dengan skor sebagai berikut: 1 = Kurang baik, 2 = Baik dan 3 = Sangat baik. Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Range = 85 – 100 = Sangat baik, 70 – 84 = Baik, ≤ 69 = Kurang baik, Menurut Sudijono (2005:43) untuk ketuntasan klasikal hasil belajar (evaluasi) dan angket tentang tanggapan siswa dalam belajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *Problem Posing* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan belajar siswa

Nilai	Keberhasilan			
	Hasil Belajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Respon Siswa
%	85	85	80	86
Rata-rata	76			

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus Pertama

Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil tes awal yang dikerjakan siswa, secara kolaboratif peneliti dan tim observer melakukan berbagai langkah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari serta memahami materi konsep mol sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Perencanaan yang disusun yaitu: Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing*, Menyusun lembar kerja siswa dan Membuat instrument yang digunakan dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan setelah semua perangkat pembelajaran siap untuk digunakan yaitu tanggal 7 Februari 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi mengenai stoikiometri. Pendekatan yang digunakan yaitu pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing*. Kegiatan pembelajaran ini dipantau dan diamati oleh tim observer dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas guna perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi lembar aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus pertama masih terdapat beberapa aspek yang kurang baik seperti saat mendengar pengarahan dari guru, kurangnya interaksi antar siswa, kemudian pada saat siswa menulis pertanyaan sesuai dengan kondisi yang telah diberikan di lembar kertas beserta jawabannya kurang sesuai dengan apa yang di harapkan, begitu juga saat menarik kesimpulan siswa juga kurang berpartisipasi aktif. Sebagian siswa masih sibuk dengan kegiatan lain di luar pembelajaran. Hal ini disebabkan sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran penerapan pendekatan *Problem Posing* dengan baik.

Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil ulangan Harian Siswa Kelas XI Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM \geq 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	AF	60	70	Tuntas
2.	BT	70	75	Tuntas
3.	FTR	65	70	Tuntas
4.	FR	65	65	Tidak Tuntas
5.	FR	65	65	Tidak Tuntas
6.	HY	65	70	Tuntas
7.	MS	70	75	Tuntas
8.	MS	60	65	Tidak Tuntas
9.	MA	65	65	Tidak Tuntas
10.	MA	50	60	Tidak Tuntas
11.	MD	75	80	Tuntas
12.	NK	60	65	Tidak Tuntas
13.	NF	75	80	Tuntas
14.	RM	60	65	Tidak Tuntas
15.	RM	60	65	Tidak Tuntas
16.	SH	55	60	Tidak Tuntas
17.	ZM	70	75	Tuntas

18.	ZD	65	70	Tuntas
19.	SR	65	70	Tuntas
20.	SS	65	65	Tidak Tuntas
21.	TM	60	65	Tidak Tuntas
22.	MB	70	75	Tuntas
23.	EM	75	80	Tuntas
24.	IY	60	65	Tidak Tuntas
25.	EF	65	70	Tuntas
26.	RM	70	75	Tuntas
27.	AM	60	65	Tidak Tuntas
28.	NA	65	70	Tuntas
29.	NW	65	70	Tuntas
30.	YN	65	65	Tidak Tuntas
	Rata-rata	60,53	63,30	

Berdasarkan Tabel hasil ulangan siklus pertama di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada siklus pertama yaitu 63,30 dan terdapat 16 siswa yang nilainya telah tercapai KKM, dengan kata lain terdapat 16 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 14 siswa lainnya memperoleh nilai hasil ulangan harian siklus pertama masih di bawah KKM. Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{16}{30} \times 100\% = 53,3\%$$

%

Perolehan ini telah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya, namun peningkatan itu masih jauh dari yang diharapkan, yaitu 85% dari jumlah siswa harus mengalami ketuntasan belajar agar kelas tersebut mencapai ketuntasan klasikal, sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan baik. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli pada siklus pertama masih rendah.

Refleksi

Adapun refleksi dari siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru perlu menarik dan mengarahkan perhatian siswa pada materi, misalnya dengan jalan menuliskan tujuan yang telah disampaikan secara lisan di papan tulis.
- 2) Untuk mengoptimalkan interaksi siswa dalam bekerja guru dapat memberitahukan siswa bahwa kerjasama yang baik sesama anggota kelompok akan memberikan hasil yang baik sehingga nilai yang mereka peroleh nantinya juga akan lebih baik.
- 3) Guru sebaiknya mengarahkan siswa dalam membuat soal sesuai dengan kondisi yang telah diberikan.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan soal yang diberikan dari kelompok lain secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru sebaiknya mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan secara bersama-sama.
- 6) Guru perlu menuliskan hasil kesimpulan di papan tulis agar siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Perencanaan dan Pelaksanaan

Setelah menganalisis hasil belajar pada siklus I secara seksama oleh guru dan tim observer, di mana dari hasil analisis dapat diketahui kelemahan yang masih dialami siswa, maka pada tanggal 13 Februari 2019 guru dan tim peneliti membahas dan merencanakan tindakan lanjutan agar kelemahan dan kekurangan yang ada dapat diminalisir. Dari diskusi yang dilakukan, diputuskan untuk :

- a. Membuat rencana pembelajaran yang berhubungan dengan materi-materi yang masih dianggap sulit bagi siswa.
- b. Melakukan pembelajaran kembali dengan menekankan pada materi-materi yang dianggap sulit bagi siswa.
- c. Memberikan motivasi pada siswa pada saat membuat soal dan menjawab soal yang didapatnya dari anggota kelompok lain.

Kegiatan pembelajaran sebagai pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menyampaikan materi tentang sifat koligatif larutan. pendekatan yang dilaksanakan yaitu pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing*. Kegiatan pembelajaran diamati oleh tim observer dengan tujuan mengetahui letak kesulitan dan kelemahan yang terjadi di dalam kelas.

Observasi

Lembar observasi yang telah disiapkan, diisi oleh pengamat I dan pengamat II berdasarkan hasil pengamatan langsung pada saat proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing* berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa berdasarkan tabel pengamatan, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama di mana siswa yang tadinya kurang termotivasi dalam belajar kini tampak bersemangat baik itu ketua kelompok maupun anggota kelompok. Hal ini disebabkan siswa telah terbiasa dengan kondisi pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing*, sehingga siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan diskusi dalam kelompok berjalan lancar. Pada kegiatan penutup siswa juga telah ikut berpartisipasi dalam menarik kesimpulan hal ini disebabkan guru telah berhasil mengarahkan siswa dengan baik untuk menarik kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari secara bersama-sama.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II terhadap keaktifan siswa pada siklus kedua ialah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dengan aktif
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti
3. Interaksi dan kerjasama anggota kelompok semakin baik, sehingga suasana diskusi berlangsung dengan baik
4. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami pada guru dan siswa mendengarkan dengan baik jawaban yang diberikan oleh guru
5. Semua siswa menuliskan pertanyaan dan menyelesaikannya dengan sangat baik

6. Siswa sudah terdorong untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik
7. Siswa bersama-sama dengan guru menarik kesimpulan di akhir pembelajaran dan guru telah menuliskan kesimpulan di papan tulis
8. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran langsung dengan pendekatan *Problem Posing* secara lebih baik, di mana siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru.. Hasil evaluasi pada siklus pertama dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.
Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas XI Pada Siklus Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai		Keterangan (KKM \geq 70)
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	Anna Fauza	85,00	90,00	Tuntas
2.	Bustari	85,00	85,00	Tuntas
3.	Fitri Rahma yanti	80,00	85,00	Tuntas
4.	Firli Rahmadaniati	85,00	90,00	Tuntas
5.	Fitri Rahmi	85,00	85,00	Tuntas
6.	Heriyanto	80,00	85,00	Tuntas
7.	Maisarah	85,00	85,00	Tuntas
8.	Mutia Salma	85,00	90,00	Tuntas
9.	Muhammad Arsyad	85,00	90,00	Tuntas
10.	Muhammad Afdhal	75,00	80,00	Tuntas
11.	Maulidan	80,00	85,00	Tuntas
12.	Nurkhalis	100,00	100,00	Tuntas
13.	Nofriandi	80,00	90,00	Tuntas
14.	Rizkia Maqfirah	90,00	95,00	Tuntas
15.	Rosmanila	85,00	90,00	Tuntas
16.	Seri Hiyatuna	80,00	85,00	Tuntas
17.	Zaitun Munar	75,00	80,00	Tuntas
18.	Zainudin	75,00	80,00	Tuntas
19.	Siti Rahmah	80,00	85,00	Tuntas
20.	Siti Sarah	100,00	100,00	Tuntas
21.	T. Mursalin	80,00	85,00	Tuntas
22.	Misbah	80,00	85,00	Tuntas
23.	Eliya Makfirah	85,00	85,00	Tuntas
24.	Indrayani	80,00	85,00	Tuntas
25.	Eka Farahmi	80,00	85,00	Tuntas
26.	Rahmati Nur	85,00	85,00	Tuntas
27.	Arif Maulana	75,00	80,00	Tuntas
28.	Nur Akmal	85,00	85,00	Tuntas
29.	Nilawati	75,00	80,00	Tuntas
30.	yusniar	80,00	85,00	Tuntas
	Rata-rata	80,25	86,20	

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa 86,20 dan semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Maka persentase banyaknya siswa yang tuntas belajar sebagai berikut : $P = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal mengajar siswa kelas XI IPA₁ pada materi stoikiometri dengan penerapan pendekatan *problem posing* adalah tuntas 100%.

Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan dan dilanjutkan refleksi untuk membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Selanjutnya guru dan tim observer memperoleh kesepakatan sebagai berikut:

- a. Guru telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain.
- b. Melakukan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019, yang tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pendekatan *problem posing*.

Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan *Problem Posing*

Setelah melakukan evaluasi dan memperoleh hasil yang memuaskan maka guru membagikan angket pada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan *Problem Posing*. Maka, tanggapan siswa berdasarkan angket yang dibagikan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 6.
Tanggapan Siswa Terhadap penerapan pendekatan *Problem Posing*.

No.	Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Apakah kamu merasa senang dengan suasana pembelajaran di kelas?	87,87	12,12
2.	Apakah kamu menyukai cara guru mengajar/menyampaikan materi stoikiometri?	92,93	5,06
3.	Apakah cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan <i>Problem Posing</i> membantu kamu dalam memahami materi stoikiometri?	93,93	6,06
4.	Apakah dengan menggunakan pendekatan <i>Problem Posing</i> kamu merasa lebih aktif saat belajar?	100,00	0,00
5.	Apakah pendekatan <i>Problem Posing</i> ini meningkatkan minat belajar kamu dalam mempelajari materi stoikiometri?	91,90	8,09
6.	Apakah dengan menerapkan pendekatan <i>Problem Posing</i> dapat mempermudah kamu dalam berinteraksi dengan teman-teman?	85,84	14,15
7.	Apakah kamu menyukai pendekatan <i>Problem Posing</i> ?	100,00	0,00
8.	Apakah kamu berminat untuk mengikuti pelajaran selanjutnya seperti kegiatan belajar yang telah kamu ikuti pada materi stoikiometri?	91,90	8,09
9.	Apakah pendekatan <i>Problem Posing</i> efektif digunakan untuk penyampaian materi stoikiometri?	85,84	14,15
	Rata-rata	92,24	7,75

Berdasarkan angket yang dibagikan pada siswa terhadap penerapan pendekatan *Problem Posing* pada pembelajaran materi stoikiometri, dapat diketahui bahwa sekitar 92,24% siswa menanggapi positif dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penerapan pendekatan *Problem Posing Problem Posing*. Hal ini disebabkan penerapan pendekatan *Problem Posing* merupakan suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman-teman dan siswa dapat belajar sambil bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli pada materi stoikiometri.
2. Penerapan pendekatan *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli pada materi stoikiometri.
3. Siswa kelas XI IPA₁ MAN 1 Sigli memberikan respon positif terhadap penerapan pendekatan *Problem Posing* pada materi stoikiometri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cetakan pertama. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Achmad, H dan Tupamahu, M. S. (2001). *Penuntun Belajar Kimia Dasar Stoikiometri Energitika*. Cetakan ke III. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Anshory, Irfan. (1999). *Acuan Pembelajaran Kimia Untuk SMU*. Suplemen 1999, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, M.(1995). *Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*. . Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.Y. (2000). *Guru dab Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, S. M. (2002). *Proceding National Science Education Seminar on New Paradigma in Mathematics and Science Education in Order to Changa the and Master of Science and Tecnology*, Universitas Malang.
- Petrucci, H. R. (1992). *Kimia Dasar Prinsip dan Terapan Modern. Edisi IV, Jilid I*. Terjemahan oleh Suminar Achmadi dari General Chemiestry Principles and Modern Application, Fourth Edition (1985). Jakarta: Erlangga.
- Purba.Michel. (2004). *Kimia Untuk SMU Kelas X.Jilid IA*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati,M dan Johari,J. M. C. (2004). *Kimia Untuk SMAKelas X*. Jakarta : Esis.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Erlangga.
- Rusmansyah dan Irhasyuarna. (2001). *Penerapan Metode Latihan Berstruktur dan Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Persamaan Reaksi Kimia*. Artikel. Jakarta : Depdiknas.
- Surtini, Sri. 2007. *Problem Posing dan Pembelajaran Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa SD*, (Online), (<http://pk.ut.id/sp/s/abstrak htm>., diakses 3 Agustus 2010).

- Tarwiyah. (1999). *Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Konsep Gaya dan Percepatan (suatu penelitian pada Siswa Kelas I MTsN Indrapuri)*. Skripsi.IAIN. Tarbiyah.
- Yuhasriati, Anwar, Budiman. (2003). *Kemampuan Problem Posing Mahasiswa Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala Bnada Aceh*. Jurnal Wacana Kependidikan. FKIP Unsyia